



## Pelatihan English Conversation Bagi Mahasiswa Balindo Paradiso

Tiara Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Komang Meliawati<sup>2</sup>

Universitas Triatma Mulya<sup>1,2</sup>

<p><b>Kata kunci:</b> Bahasa Inggris, Kampus, Peserta didik</p>	<p><b>ABSTRAK</b> kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang dimiliki para staff perlu untuk ditingkatkan dan salah satu hal yang dapat ditempuh adalah penyelenggaraan pelatihan English Conversation. Secara sederhana, English conversation sendiri dapat didefinisikan sebagai proses pelatihan penguasaan Bahasa Inggris yang difokuskan ada penguasaan keterampilan komunikasi. Pelatihan English conversation menjadi hal yang dibutuhkan untuk memahami dasar-dasar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Tujuan pelatihan ini sendiri untuk menambah keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Inggris bagi peserta didik di LPK Balindo Paradiso. Dengan penguasaan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, LPK balindo Paradiso dapat selangkah lebih dekat dengan cita-cita menjadi kampus yang dapat diakui di tingkat internasional.</p>
<p><b>Keywords:</b> English, Campus, Student</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>the English speaking ability of the staff needs to be improved and one of the things that can be done is to organize English Conversation training. In simple terms, English conversation itself can be defined as a process of training in mastering English which is focused on mastering communication skills. English conversation training is needed to understand the basics of communicating in English. The purpose of this training itself is to increase communication and interaction skills using English for students at LPK Balindo Paradiso. By mastering the ability to speak English, LPK Balindo Paradiso can be one step closer to the dream of becoming a campus that can be recognized at the international level.</i></p>

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu hal yang menjadi suatu wajib untuk dipelajari. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang. Mulai dari ekonomi, politik, bisnis, hingga teknologi. Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dan terdapat kegunaan yang luar biasa dari bahasa Inggris dalam kehidupan modern, bahwa bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat mempermudah beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan. Dengan menguasai bahasa Inggris, berarti selangkah lebih maju untuk mencapai tujuan. Untuk kemajuan karier, kelangsungan bisnis, atau menambah koneksi. Berdasarkan konteks tersebut maka kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu faktor untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Dalam berbagai kondisi menuntut seseorang untuk dapat menguasai Bahasa Inggris sehingga banyak pihak untuk mempelajari bahasa Inggris. Salah satunya adalah para peserta didik LPK Balindo Paradiso yang memiliki cita-cita untuk menjadi kampus yang diakui pada taraf internasional dan telah memiliki beberapa mahasiswa asing. Setiap hari Sabtu, seluruh civitas akademika diwajibkan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris (English Day), namun masih banyak yang belum mau melaksanakan kegiatan tersebut. Banyak faktor yang menjadi pemicu dan salah satunya adalah rendahnya kemampuan berbicara. Biasanya masih banyak tenaga kependidikan yang belum memiliki kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris sehingga hal ini mempengaruhi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang dimiliki para staff perlu untuk ditingkatkan dan salah satu hal yang dapat ditempuh adalah penyelenggaraan pelatihan English Conversation. Secara sederhana, English conversation sendiri dapat didefinisikan sebagai proses pelatihan penguasaan Bahasa Inggris yang difokuskan ada penguasaan keterampilan komunikasi. Pelatihan English conversation menjadi hal yang dibutuhkan untuk memahami dasar-dasar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Tujuan pelatihan ini sendiri untuk

menambah keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Inggris bagi peserta didik di LPK Balindo Paradiso. Dengan penguasaan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, LPK balindo Paradiso dapat selangkah lebih dekat dengan cita-cita menjadi kampus yang dapat diakui di tingkat internasional.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah:

### 1. Ceramah

Beberapa tujuan dari ceramah dalam pelatihan ini adalah:

#### a. Informatif

Pelatihan ini memberikan informasi kepada para peserta pelatihan mengenai dasar-dasar komunikasi dalam Bahasa Inggris

#### b. Persuasif

Selain memberikan informasi kepada para peserta pelatihan, bertujuan untuk mengajak para peserta menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari di LPK Balindo Paradiso

#### c. Argumentatif

Pelatihan ini juga bertujuan untuk menyampaikan sebuah topik yang bisa dipahami para pendengar mengenai suatu hal, dengan cara menyampaikan argumen dan contoh yang bisa dipahami kaitannya dalam percakapan dasar Bahasa Inggris di tempat kerja.Rekreatif

Pelatihan ini memiliki tujuan menghibur atau membuat gembira para peserta pendengar agar selain mendapat ilmu mereka juga merasa puas dan bahagia.

#### d. Naratif

Pelatihan ini juga menerapkan pendekatan student-centered learning dan active learning di mana peserta pelatihan lebih partisipatif dalam belajar dan menceritakan suatu hal kepada peserta yang lainnya maupun narasumber dengan menggunakan Bahasa Inggris.

### 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Pelatihan yang efektif dan efisien salah satunya adalah adanya pembahasan oleh lebih dari satu orang Adapun tujuan penggunaan metode diskusi dalam pelatihan ini adalah:

- Memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk berpikir secara demokratis
- Memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk memecahkan masalah secara demokratis
- Meningkatkan partisipasi peserta pelatihan dalam pemahaman teori dan praktik basic English Conversation.

### 3. Praktik

Setelah pemberian teori-teori dasar yang dibutuhkan para peserta pelatihan untuk melakukan kegiatan percakapan dalam bahasa Inggris seperti strategi ketika berbicara dan ekspresi yang dibutuhkan dalam percakapan, para peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik percakapan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan praktik merupakan kegiatan yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara para peserta pelatihan. Menurut Paisley (2021), latihan percakapan memungkinkan pembelajar bahasa untuk mengasimilasi pengetahuan yang mereka peroleh, mengintegrasikan berbagai keterampilan kognitif sekaligus untuk menghasilkan komunikasi lisan. Berdasarkan studi dari Hopman & MacDonald dalam Paisley (2021), para pembelajar yang mempelajari bahasa melalui kegiatan praktik cenderung mengalami kemajuan yang lebih baik dari pada mereka yang hanya belajar melalui pemahaman tanpa adanya kegiatan praktik.

### 4. Evaluasi

Tim melakukan kegiatan evaluasi sebagai upaya untuk menjaga kualitas pelatihan yang diselenggarakan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim setelah seluruh rangkaian acara dilaksanakan. Evaluasi berarti pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan

apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa (lie, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam berkomunikasi dengan berbicara bahasa Inggris. Terdapat juga peserta yang merasakan kekhawatiran dengan kemampuan berkomunikasi ketika bahasa Inggris. Kegiatan diskusi awal ini mengutkan tim bahwa pelatihan English Conversation memang masih sangat diperlukan.



**Gambar 1:** Pembicara menyampaikan materi

Tahapan selanjutnya adalah pemberian teori mengenai berbagai strategi yang dapat digunakan oleh peserta saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Terdapat beberapa jenis speaking strategies yang didiskusikan diantaranya adalah using fillers, doing self repair, using mime, paraphrasing, using approximation, dan leaving some messages unfinished. Pembekalan mengenai strategi tersebut akan membantu peserta untuk lebih percaya diri dan tidak terlalu khawatir ketika berbicara sebab terdapat strategi khusus yang memungkinkan untuk dilakukan.



**Gambar 2:** Diskusi *speaking strategies*

Tahapan selanjutnya yaitu penjelasan teori tentang Introduction, Greetings dan Basic Daily Conversation / Expressions. Pada tahapan ini peserta diberi teori tentang bagaimana memperkenalkan diri baik secara formal dan informal. Setelah materi perkenalan, peserta juga dibekali dengan ungkapan salam dalam bahasa Inggris. Diakhir sesi ini peserta juga diberi materi dasar ungkapan yang biasa diucapkan setiap hari dengan tujuan untuk bekal praktik berbicara bahasa Inggris setiap harinya.



**Gambar 3:** Penjelasan teori tentang *Introduction, Greetings dan Basic Daily Conversation/Expression*

Setelah diberikan oleh teori speaking oleh pembicara, peserta diminta untuk melaksanakan kegiatan praktik individu dan kelompok. Sebelum peserta mempraktikkan langsung, peserta diberikan simulasi langsung oleh pembicara simulasi ini diberikan untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana mempraktekan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Setelah simulasi, peserta secara berurutan mempraktekan langsung di depan kelas. Secara keseluruhan para peserta menjadi lebih berani mempraktikkan English Conversation. Nilai rerata dari tiga kali kegiatan praktik juga mengalami peningkatan. Pada saat awal pelatihan menunjukkan rata-rata 66, namun setelah akhir pelatihan mengalami hasil yang cukup signifikan menjadi 80,3. Terdapat peningkatan rerata nilai di ketiga praktik yang dilakukan dan dari praktik awal ke akhir ada peningkatan sebesar 19,48%. Berikut hasil assessment pelatihan English conversation.

**Table 1.** Hasil Assesment kegiatan Pelatihan English Conversation

No	Name	Praktik 1	Praktik 2	Praktik 3
1.	Abdi Surya Pawana, Kadek	66	75	85
2.	Adi Putra, I Gede Agus	60	71	79
3.	Aditya Surya Pradana, Kadek	68	75	79
4.	Aditya Tri Permana	68	76	82
5.	Ari Dwija Wibawa, I Putu	65	73	81
6.	Christian Feba	63	70	75
7.	Cintia sariani, Ni Luh Gede	70	75	80
8.	Edi Ariantha	75	80	82
9.	Sintia, Ni Luh	66	75	82
10.	Suastika, I Wayan	65	72	78
<b>Rata-rata</b>		<b>66</b>	<b>74,5</b>	<b>80,3</b>

Setelah program Pelatihan tersebut selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi kepada mitra. Karena dalam hal ini mitra masih membutuhkan masukan-masukan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembiasaan English Conversation. Peserta diminta mengisi angket mengenai kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup yang terdiri dari lima item dengan lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut rincian hasil angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan.

**Table 2.** Persepsi Peserta Terhadap Pelatihan

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris penting bagi peserta didik balindo paradiso	55%	30%	15%		
Pelatihan English conversation bermanfaat bagi peserta didik balindo paradiso	48%	52%			
Materi yang disampaikan dapat dipahami	48%	50%	2%		
Kegiatan praktek yang dilakukan sangat membantu	41%	59%			
Pelatihan semacam ini perlu diadakan lagi	41%	50%	9%		

## PEMBAHASAN

Pelatihan English Conversation diawali dengan pengenalan singkat menggunakan bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan Ice Breaking. Pada saat sesi pengenalan, terlihat mayoritas peserta berantusias. Namun dengan adanya Ice Breaking pada sesi berikutnya, peserta menjadi lebih rileks. Itulah mengapa pelatihan ini menyisipkan beberapa Ice Breaking untuk mencairkan suasana, menurunkan tingkat kecemasan, dan mengembalikan fokus peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chao dan Fan (2020) selama 10 minggu bahwa Ice Breaking dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam belajar bahasa asing.

Kemampuan berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat erat kaitannya dengan rasa percaya diri. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja speaking seperti; kecemasan, gugup, dan tidak percaya diri. Dengan adanya diskusi dan analisis permasalahan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, peserta menjadi lebih percaya diri untuk mempraktekan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Comie, Bernad, 2019). Strategi belajar bahasa mencakup perilaku dan pikiran yang sengaja digunakan pembelajar selama belajar untuk membantu mereka memahami, belajar, atau mengingat informasi baru. Dengan adanya metode simulasi dan praktek menjadikan peserta lebih percaya diri dalam kemampuan bahasa Inggris. Instruktur dalam pelatihan ini tidak bersifat menggurui namun lebih berperan sebagai fasilitator untuk belajar bahasa Inggris. Diinisiasi dengan analisis masalah termasuk diskusi di dalamnya mengenai permasalahan umum dalam berbahasa Inggris, peserta secara aktif mengungkapkan masalah riil yang mereka hadapi ketika menggunakan bahasa Inggris. Beberapa peserta menanggapi dengan solusi yang mereka lakukan saat menghadapi masalah tersebut. Selanjutnya, instruktur memberi penguatan terhadap masalah yang peserta hadapi dan cara mengatasinya. Dengan demikian, kelas menjadi lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta pelatihan. Pembelajaran dengan pendekatan student-centered learning (SCL) diyakini lebih bermakna bagi peserta dibandingkan dengan teacher-centered learning (TCL) khususnya dalam pembelajaran basic English Conversation. Benlhcene dkk., (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan respon positif terhadap SCL karena dapat mendukung peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan metakognitif peserta didik.

Pembawaan materi terkait Speaking Strategies, Introduction, Greetings, dan Basic Daily Conversation dikemas dengan sajian yang menarik dengan suguhan video memungkinkan peserta pelatihan merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Setiap materi disajikan dengan metode PPP singkat (Presentation, Practice, Production) membuat peserta tidak hanya mendengarkan namun langsung mempraktikkan apa yang mereka dengarkan dengan pasangan yang selalu berubah-ubah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ihsan (2020) bahwa PPP efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik.

Menilik hasil penilaian praktik English Conversation, rata-rata peserta pelatihan mengalami kemajuan dalam setiap praktiknya. Kemajuan dalam kemampuan percakapan ini tentunya tidak lepas dari pendekatan pembelajaran, metode penyampaian, sajian materi yang menarik, serta evaluasi yang komprehensif. Tahap perencanaan pelatihan, dalam pelatihan, serta pasca pelatihan sebagai bentuk follow-up action harus dikonsepsi secara matang demi terwujudnya pelatihan yang bermakna (Gurley, 2018).

Peningkatan kemampuan peserta dapat dilihat dari rerata nilai di ketiga praktik yang dilakukan dari awal hingga akhir sebesar 19,40%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya motivasi dan antusiasme peserta untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Hal ini senada dengan yang

motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Disela-sela kesibukannya sebagai tenaga kependidikan, peserta cukup semangat mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Data dari angket yang diberikan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa respon peserta sangatlah positif terhadap rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memiliki dampak yang positif bagi peserta pelatihan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kemampuan mempraktikkan English Conversation merupakan kemampuan yang bisa dicapai melalui kegiatan pelatihan. Agar peserta didik untuk bisa meningkatkan kemampuan English Conversation melalui pelatihan ini cukup signifikan. Dari tiga kali kegiatan praktik, rerata nilai kemampuan berbicara peserta mengalami peningkatan di masing-masing praktik. Nilai rerata di praktik pertama sebesar 66. Kemudian, rerata meningkat menjadi 74,5 pada praktik kedua, dan kembali meningkat menjadi 80,3 di praktik terakhir. Ada sekitar 19,48% peningkatan dari praktik awal ke praktik terakhir. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan adanya respon positif dari para peserta. Prosentase tertinggi untuk masing-masing item dalam angket berada pada pada skala 4 dan 5. Dilihat dari antusiasme, para peserta pelatihan juga terlihat begitu antusias selama mengikuti kegiatan.

### Saran

Ada dua saran yang dapat kami rekomendasikan. Pertama, untuk pelatihan yang efektif, diharapkan ketersediaan peralatan audio visual yang memadai. Kedua, durasi pelatihan yang ditambah, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benlahcene, A., Lashari, S. A., Lashari, T. A., Shehzad, M. W., & Deli, W. (2020). Exploring The Perception Of Students Using Student-Centered Learning Approach In A Malaysian Public University. *International Journal of Higher Education*, 9(1). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p204>
- Brown, H.D., 2020. *Principles Of Language Learning And Teaching*. Addison Wesley Longman. Inc.
- Chao, C., & Fan, S. (2020). The Effects of Integrating Board Games into Ice-breaking Activities in a Fifth-Grade English Class to Reduce Students' Anxieties. *English Language Teaching*, 13(9). <https://doi.org/10.5539/elt.v13n9p40>
- Comrie, Bernard. 2019. *The World's Major Languages*. New York: Routledgeis Taylor and Francis.
- Crocker, M. (2019). The Importance of Evaluation and Testing in an Educational System. *International*
- Gurley, L. E. (2018). Educators' preparation to teach, perceived teaching presence, and perceived teaching presence behaviors in blended and online learning environments. *Online Learning Journal*, 22(2). <https://doi.org/10.24059/olj.v22i2.1255>
- Ihsan, M. D. (2020). The Application of Presentation Practice Production Method for Teaching Speaking Skill: The Perception of Teachers and Students. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3854>
- Lie, A. (2017). English as a Lingua Franca: Implications for Pedagogy and Assessment. *TEFLIN Journal*, 28(1), 71-92.
- Nation, P. (2017). Fluency Practice in the Four Skills. *The 15th Asia TEFL & 64th TEFLIN International Conference: Program Book*.
- Paisley, V. (2021). 5 Reasons Why Conversation Practice Is Key to Learning a Language. Accessed at <https://insights.learnlight.com/en/articles/conversation-practice-is-key-to-learning-a-language/>.
- Reddy, M.Samanth. 2016. Importance of English language in today's world. *International Journal of Academic Research*, Volume 3, Issue 4(2): 179-184.